

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang ungkapan eufemisme yang sering digunakan oleh beberapa presenter dan bintang tamu dalam acara *talkshow* khususnya di media sosial. Fokus utama dalam penelitian ini ialah penggunaan eufemisme dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa yang terdapat dalam aplikasi Youtube. Penelitian ini dijadikan sebagai acuan serta pengetahuan bagi masyarakat pengguna media sosial (warganet) bahwa penggunaan eufemisme dapat kita temui dalam dialog-dialog politik yang diselenggarakan oleh berbagai *talkshow* khususnya *talkshow* Mata Najwa. Dialog politik tersebut mengandung ungkapan eufemisme agar narasumber yang berdialog terhindar dari ungkapan yang menyinggung perasaan dan mampu menjaga kesopanan dan menciptakan komunikasi yang harmonis.

Pembahasan yang dijadikan fokus kajian dalam penelitian ini yaitu tentang tipe eufemisme, fungsi eufemisme, serta makna eufemisme yang diungkapkan oleh beberapa pembicara seperti pembawa acara, narasumber, maupun penonton yang hadir dalam *talkshow* tersebut. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Alia Retna Fitriani pada tahun 2013 yang berjudul “Pemakaian Eufemisme dalam Cerkak Majalah Jaya Raya Edisi April-Juli 2012”. Penelitian tersebut meneliti ungkapan eufemisme dalam bentuk kata, frasa, dan klausa, referensi eufemisme, dan fungsi penggunaan dari ungkapan tersebut.

Penelitian kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wandira Halim pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun

Medan”. Penelitian ini hanya fokus pada pembahasan wujud refrensial dari eufemisme. Selanjutnya, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sri Lestari pada tahun 2021 yang berjudul “Eufemisme dalam Editorial Surat Kabar Tribun Pekanbaru”. Penelitian tersebut membahas tentang bentuk serta fungsi eufemisme dalam editorial surat kabar.

Penelitian keempat ialah penelitian dengan judul “Analisis Fungsi Majas Eufemisme dalam CERPEN Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IX Penerbit Kemendikbud” yang dilakukan oleh Riesty Safitri pada tahun 2022. Penelitian ini hanya fokus membahas tentang fungsi eufemisme pada CERPEN di dalam buku paket Bahasa Indonesia kelas XI. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Alfinia Nur Kusumaningrum pada tahun 2023 yang berjudul “Eufemisme pada Film Mencuri raden saleh Karya Sutradara Angga Dwimas Sasongko dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah”. Penelitian tersebut fokus membahas tentang bentuk dan makna eufemisme serta, relevansi film “Mencuri raden saleh ” dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

Kelima penelitian yang diuraikan merupakan penelitian yang membahas penggunaan eufemisme pada koran, majalah, buku paket, dan film, serta fokus pembahasannya pada bentuk kebahasaan yang meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat, fungsi eufemisme, makna eufemisme, serta wujud refrensial dari eufemisme. Sedangkan, penelitian ini mengambil objek penelitian *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube dengan fokus pembahasan bukan hanya tentang tipe dan fungsi eufemisme, melainkan juga membahas makna dari ungkapan eufemisme

tersebut. Kelima penelitian terdahulu yang relevan juga memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini, seperti memberikan landasan teori yang kuat untuk penelitian ini, serta memberikan contoh atau inspirasi terkait metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian sekarang.

Penggunaan eufemisme dalam penelitian ini berupa tuturan yang diungkapkan oleh beberapa orang yang hadir dalam *talkshow* tersebut. Ungkapan eufemisme dipilih untuk mengungkapkan isu-isu sensitif dalam bentuk bahasa yang kompleks. Selain itu, menurut Keraf (1981:117) kata eufemisme berasal dari kata Yunani *euphemizein* yang berarti "mempergunakan kata-kata" dengan makna baik atau tujuan yang baik. Oleh karena itu, eufemisme merupakan jenis sindiran berupa ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan halus yang menggantikan sindiran. Komentar yang mungkin tampak ofensif, cabul, atau menyiratkan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Sutarman (2013:98) menjelaskan bahwa eufemisme adalah bahasa kiasan digunakan untuk melembutkan dan menghindari ekspresi kasar yang mungkin menyakiti orang lain. Pemilihan kata yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana yang santun dan menyenangkan dalam berkomunikasi. Eufemisme melibatkan bahasa kiasan atau pola bicara komparatif yang digunakan untuk meminimalkan konflik dengan lawan bicara. Berdasarkan definisi tersebut, eufemisme dapat dikatakan sebagai ungkapan lebih halus. Ungkapan yang dianggap kasar akan diganti dengan ungkapan yang lebih halus untuk menjaga emosi orang lain atau lawan tutur. Seperti contoh, ungkapan “*rawan pangan*” dan “*daerah tertinggal*” yang menggantikan ungkapan kurang nyaman didengar yaitu

ungkapan “*kelaparan*” dan “*daerah miskin*”. Contoh dari ungkapan eufemisme di atas bertujuan untuk menyembunyikan realitas yang sebenarnya.

Eufemisme merupakan ungkapan halus dan santun yang sudah lazim digunakan ketika berbicara dalam forum komunikasi terutama di program *talkshow* Mata Najwa yang merupakan *talkshow* fenomenal, inspiratif, dan selalu mengangkat isu-isu aktual dengan menghadirkan bintang tamu yang terlibat dalam isu tersebut. *Talkshow* ini dipandu oleh seorang jurnalis Indonesia ternama yaitu Najwa Shihab yang sering dipanggil dengan sebutan “mbak Nana”. Najwa Shihab ketika menjadi seorang presenter dalam acara tersebut kerap kali masif menggunakan ungkapan eufemisme tatkala berhadapan dengan *public figure*.

Penelitian ini mengambil objek *talkshow* mata najwa edisi tahun 2023 yang merupakan dialog politik dari tiga BACAPRES 2024. Penelitian ini menggunakan 3 episode *talkshow* Mata Najwa yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2023 berkolaborasi dengan akun Youtube milik Narasi dan milik Universitas Gajah Mada (UGM). Tiga episode tersebut berjudul “Anies Baswedan Bicara Gagasan”, “Prabowo Subianto Bicara Gagasan”, dan “Ganjar Pranowo Bicara Gagasan”. Acara ini menghadirkan ketiga BACAPRES untuk menyampaikan gagasan kepada publik melalui wawancara mendalam dan interaksi langsung dengan Najwa Shihab dan ratusan penonton yang hadir dalam *talkshow* tersebut. Mata Najwa yang dijadikan wadah bagi para BACAPRES untuk berkomunikasi dengan rakyat secara efektif, menyampaikan gagasan-gagasan mereka, dan memberikan rencana serta solusi yang mereka tawarkan kepada masyarakat.

Fakta bahwa *talkshow* Mata Najwa disiarkan di media sosial yang bisa diakses oleh semua masyarakat membuatnya menarik untuk diteliti karena acara tersebut membahas masalah-masalah aktual yang sedang diperdebatkan, terutama menjelang PEMILU serentak 2024. *Talkshow* ini jelas mendapat respon yang baik dari masyarakat. Selain konsep dan pesan moral yang dapat diambil dan dipelajari, hal lain yang menarik bagi masyarakat adalah Najwa Shihab selaku pembawa acara ketiga narasumber, serta penonton yang diberikan kesempatan bertanya kerap kali menggunakan ungkapan dengan cara yang sopan dan santun serta cerdas dalam menggunakan eufemisme.

Permasalahan di atas merupakan salah satu alasan peneliti ingin meneliti penggunaan eufemisme dalam *talkshow* Mata Najwa. Penelitian ini dirasa sangat penting untuk memilih ungkapan yang lebih nyaman di dengar ketika berbicara di khalayak umum apalagi di program-program yang sudah memiliki label fenomenal dan inspiratif seperti program *talkshow* Mata Najwa. Oleh karena itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Eufemisme Dalam Dialog Politik *Talkshow* Mata Najwa di Aplikasi Youtube Edisi Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan pembahasan, penelitian ini merumuskan masalah menjadi dua bagian yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1. Rumusan Masalah Umum

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah eufemisme dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube edisi tahun 2023?

2. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah khusus penelitian ini dibedakan atas 3 permasalahan, yakni sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah tipe eufemisme dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube?
- b. Bagaimanakah fungsi eufemisme dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube?
- c. Bagaimanakah makna eufemisme dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini juga terdiri atas dua macam, yaitu tujuan umum, dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk memaparkan tipe eufemisme, fungsi, dan makna eufemisme yang digunakan dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube edisi tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini juga terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan tipe eufemisme dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube.
- b. Untuk mendeskripsikan fungsi eufemisme dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube.
- c. Untuk mendeskripsikan makna eufemisme dalam dialog politik *talkshow* Mata Najwa di aplikasi Youtube.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu ada dua. Manfaat tersebut meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan linguistik dalam kajian semantik tentang eufemisme. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang tipe, fungsi, serta makna yang terdapat dalam eufemisme, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi penelitian linguistik yang fokus pada penelitian tentang penggunaan eufemisme.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai penggunaan bahasa secara santun sebagai bekal dalam menggunakan media sosial ataupun dalam proses belajar. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tipe eufemisme, fungsi, dan maknanya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pendidik/guru khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia supaya dalam proses belajar mengajar dapat memberikan contoh tuturan yang santun. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pendidik agar menggunakan bahasa yang baik dan benar pada saat proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya. Sebab, penelitian ini akan membantu peneliti lain sebagai sumber referensi atau rujukan utama dalam menyelesaikan masalah.

E. Definisi Operasional

Sejumlah konsep terkait judul penelitian ini, dipaparkan dalam definisi operasional. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca terkait materi yang ada dalam penelitian ini. Konsep-konsep tersebut sebagai berikut.

1. Eufemisme adalah penghalusan makna ungkapan untuk menghindari perkataan yang akan menyinggung lawan tutur.
2. Dialog adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
3. Politik adalah segala urusan, kebijakan, siasat, dan tindakan mengenai pemerintahan Negara .
4. *Talkshow* adalah sebuah program di media seperti televisi dan radio yang membicarakan tentang suatu tema tertentu dengan mengundang beberapa tamu yang terkait dengan tema tersebut. *Talkshow* ini biasanya dipandu oleh host atau pembawa acara.
5. *Talkshow* Mata Najwa merupakan program televisi dan media sosial youtube yang dipandu oleh seorang jurnalis ternama, yakni Najwa Shihab.
6. Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis, aktivis, dan presenter ternama berkebangsaan Indonesia yang memberikan inspirasi terhadap banyak orang karena terkenal mandiri, cerdas, dan tegas
7. Aplikasi adalah perangkat lunak yang dirancang untuk mengerjakan tugas tertentu.
8. Youtube adalah aplikasi yang berisi berbagai video, diantaranya video edukasi, video kehidupan sehari-hari, dan lainnya untuk dinikmati oleh khalayak umum.
9. Tipe eufemisme adalah bentuk ungkapan yang termasuk dalam eufemisme. Eufemisme terdiri dari beberapa tipe diantaranya: Ekspresi Figuratif, Metafora, Flipansi, Sirkomlokusi, Kliping, Akronim, Makna di Luar Pernyataan atau Ketidaksesuaian, Menciptakan Pola atau Istilah Baru, Penggunaan Peminjaman Istilah, dan Satu Kata Menggantikan Kata Lain.

10. Fungsi eufemisme adalah untuk menjadikan sebuah makna yang bersifat kasar atau tabu menjadi makna yang lebih halus. Penggunaan eufemisme dalam kehidupan sehari-hari memiliki beberapa fungsi yaitu, untuk menghaluskan ucapan, untuk menyamarkan makna, dan untuk mengurangi rasa malu.
11. Makna eufemisme adalah uraian dari bentuk ungkapan eufemisme yang mampu menghindari ketersinggungan perasaan lawan tutur. Makna ditentukan berdasarkan ada atau tidaknya hubungan dengan kebahasaan dan non kebahasaan, serta dikaitkan dengan referensi yang digunakan.